



## Pengaruh Model *Discovery Learning* dengan Media Video Animasi terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas III pada Materi Sumber Energi di Sekitar Kita di SDN 1 Aikmel

Lilis Rizkiya Amanda<sup>1\*</sup>, Muhammad Tahir<sup>1</sup>, Ni Made Yeni Suranti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1970>

### Article Info:

Received : 29 April 2026  
Revised : 15 Mei 2026  
Accepted : 20 Mei 2026  
Published : 24 Mei 2026

### Correspondence:

Lilis Rizkiya Amanda

Phone: +6285973261326

**Abstract:** The low level of conceptual understanding in IPAS learning among third-grade elementary school students remains a significant challenge, especially on the topic of energy sources in the surrounding environment. This study aimed to examine the effect of the Discovery Learning model assisted by animated video media on students' conceptual understanding. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design involving an experimental class and a control class. Data were collected using pretest and posttest instruments administered to both groups. The experimental class received instruction through the Discovery Learning model integrated with animated video media, while the control class was taught using conventional learning methods. The findings revealed that the average score of the experimental class increased significantly from 24.81 in the pretest to 81.71 in the posttest. Meanwhile, the control class showed an increase from 25.84 to 69.56. The results indicate that students in the experimental class experienced greater improvement in conceptual understanding compared to those in the control class. Therefore, the application of the Discovery Learning model assisted by animated video media was proven effective in improving students' conceptual understanding in IPAS learning, particularly on the topic of energy sources in the surrounding environment.

**Keywords:** Animated Video; Conceptual Understanding; Discovery Learning; Energy Sources; IPAS

**Citation:** Amanda, L. R., Tahir, M., & Yeni Suranti, N. M. (2026). Pengaruh Model *Discovery Learning* dengan Media Video Animasi terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas III pada Materi Sumber Energi di Sekitar Kita di SDN 1 Aikmel. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1812-1818. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1970>

### Pendahuluan

Pada era digital pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan optimal (Ketaren *et al.*, 2025). Perkembangan teknologi memberikan kesempatan bagi guru untuk memanfaatkan berbagai perangkat dan media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran dalam hal ini guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut memiliki kompetensi digital yang memadai agar mampu merancang melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Suprihandari *et al.*,

2025). Di samping itu peserta didik juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dengan menghasilkan gagasan-gagasan baru serta menciptakan solusi yang inovatif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang kompleks (Alimuddin *et al.*, 2023).

Pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih banyak menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru menjadi sumber utama pengetahuan di dalam kelas. Pada jenjang sekolah dasar, praktik pembelajaran konvensional seperti metode ceramah masih sering digunakan, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran cenderung rendah dan suasana kelas menjadi kurang bervariasi. Selain itu,

Email: [lisamandaa12@gmail.com](mailto:lisamandaa12@gmail.com)

penyajian materi yang kurang menarik serta minimnya kegiatan percobaan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari (Savitri & Meilana, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai kendala, terutama berkaitan dengan rendahnya pemahaman konsep siswa (Sari *et al.*, 2024). Padahal, pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membantu siswa memahami lingkungan sekitar dan berbagai fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Salma *et al.*, 2025). Kemampuan memahami konsep menjadi aspek yang sangat penting dalam pembelajaran IPA, karena penguasaan konsep yang baik akan menjadi dasar bagi siswa untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep selanjutnya secara lebih mendalam (Lestari *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di SDN 1 Aikmel, diketahui bahwa pemahaman konsep IPAS siswa masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran, baik yang bersifat konkret maupun berbasis digital, sehingga materi yang disampaikan belum sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, guru sebenarnya telah menerapkan model Problem Based Learning (PBL) sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif. Namun, penerapan model tersebut belum sepenuhnya mampu membantu siswa membangun pemahaman konsep IPAS secara sistematis. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang menunjukkan bahwa sekitar 64% dari 25 siswa memperoleh nilai di bawah rata-rata.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu melibatkan siswa secara aktif agar pemahaman konsep IPAS dapat meningkat secara lebih mendalam. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media video animasi sebagai sarana visual yang menarik dan konkret untuk membantu siswa memahami materi. Akan tetapi, penggunaan video animasi saja belum cukup untuk memastikan bahwa siswa benar-benar membangun pemahamannya. Oleh karena itu, media tersebut perlu dipadukan dengan model *Discovery Learning*, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menemukan konsep melalui tahapan eksplorasi, pengolahan informasi, dan penarikan kesimpulan dengan bimbingan guru.

*Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan sendiri konsep atau pengetahuan yang dipelajari. Melalui proses penyelidikan yang

terarah, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat bertahan lebih lama dalam ingatan serta memperkuat kemampuan kognitif (Khasinah, 2021). Model ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan, serta mencari dan memahami informasi baru secara mandiri, sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih mendalam melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran (Rahmi *et al.*, 2024). Keunggulan model *Discovery Learning* terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Selain itu, model ini membantu memperkuat rasa percaya diri karena siswa memperoleh pengalaman menemukan konsep secara mandiri (Sihombing, 2024). Penerapan model ini juga dapat mengembangkan keterampilan serta kemampuan berpikir kognitif siswa secara lebih optimal (Elvadola *et al.*, 2022).

Penerapan model tersebut akan menjadi lebih efektif apabila didukung oleh media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara menarik dan konkret. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran adalah video animasi. Media video animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang menggabungkan unsur gambar bergerak dan audio, sehingga penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Media ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang praktis dan fleksibel untuk membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak maupun kompleks (Suryani *et al.*, 2024). Animasi juga mampu mengurangi sifat abstrak suatu materi, sehingga konsep-konsep yang sulit dipahami dapat divisualisasikan secara lebih konkret (Trianawati *et al.*, 2020). Selain itu, video animasi membantu guru menyajikan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik perhatian siswa, meningkatkan konsentrasi belajar, dan memudahkan pemahaman materi secara lebih mendalam (Fitriani *et al.*, 2024). Dalam pembelajaran IPAS, penggunaan video animasi sangat efektif karena mampu memvisualisasikan konsep-konsep yang sulit diamati secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Rahmani *et al.*, 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kresnadi *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar dapat meningkatkan antusiasme siswa serta membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan minat peserta didik. Selain itu, penelitian oleh Resti *et al.*, (2024) juga menemukan bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan literasi digital siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan media video animasi

terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas III pada materi sumber energi di sekitar kita

**Metode**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model *Discovery Learning* dengan media video animasi, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning* tanpa media video animasi.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Aikmel dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas III yang berjumlah 46 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu kelas III B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 21 siswa dan kelas III A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non-tes. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest kepada kedua kelompok penelitian. Indikator pemahaman konsep yang diukur mengacu pada Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl pada tingkat kognitif C1 sampai C4, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis.. Adapun non-tes berupa lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk test* dan uji homogenitas menggunakan Uji *Fisher*. Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test* untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* dengan media video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS siswa. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26. Adapun rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

**Keterangan:**

- t : Nilai t hitung
- x<sub>1</sub> : Nilai rata-rata kelas eksperimen
- x<sub>2</sub> : Nilai rata-rata kelas kontrol
- n<sub>1</sub> : Jumlah sampel kelas eksperimen
- n<sub>2</sub> : Jumlah sampel kelas kontrol
- s<sub>1</sub><sup>2</sup> : Variasi kelas eksperimen
- s<sub>2</sub><sup>2</sup> : Variasi kelas kontrol

**Hasil dan Diskusi**

Perbedaan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa dengan Menggunakan *Model Discovery Learning* dengan Media Video Animasi dan Siswa yang Menggunakan *Model Discovery Learning* Tanpa Media Video Animasi.

**Pengolahan Data Pretest**

Untuk menganalisis data pretest, dapat menggunakan perangkat lunak *SPSS 26 for Windows* untuk menghitung rata-rata, standar deviasi, skor maksimum, dan skor minimum dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik deskriptif untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai Rata-rata *Pretest*

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Eksperimen	24.81	8.512	10	42
Kontrol	25.84	9.763	10	46

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol adalah 25,84 dengan standar deviasi sebesar 9,763. Nilai minimum yang diperoleh siswa pada kelas kontrol adalah 10, sedangkan nilai maksimum adalah 46. Sementara itu, rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 24,81 dengan standar deviasi sebesar 8,512. Nilai minimum pada kelas eksperimen adalah 10, dan nilai maksimum adalah 42. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif sama. Data rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum tersebut selanjutnya digunakan untuk melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesisi.

**Uji Normalitas Data Pretest**

Normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 26 for windows*. Hasil uji normalitas data *pretest* dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0.149	21	0.200*	0.956	21	0.632
Kontrol	0.159	21	0.177	0.949	21	0.321

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 2 tersebut, diperoleh nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen

sebesar 0,632 pada uji *Shapiro-Wilk*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol sebesar 0,321. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data pretest kelas kontrol juga berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kedua kelas berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji analisis selanjutnya.

**Uji Homogenitas Data Pretest**

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas data pretest menggunakan uji *Fisher*. Hasil uji homogenitas data *pretest* dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Varians	F hitung	F tabel	Uji Fisher
				Keterangan
Eksperiment	52,214			
Kontrol	92,067	1,76	2,08	Homogen

Berdasarkan tabel 3 hasil uji homogenitas variabel penelitian, diperoleh nilai varians dari kelompok eksperimen yaitu 52,214 dan nilai varians dari kelompok kontrol yaitu 92,067. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,76 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,08. Dengan taraf signifikan sebesar 5% diperoleh bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki varians yang homogen.

**Uji Hipotesis Data Pretest**

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi data yang normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, kondisi ini memenuhi persyaratan untuk melakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Berikut hasil uji hipotesis nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji t yang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 2.** Hasil Uji Hipotesis Data Pretest  
*Independent Sample T-Test*

Levene's Test for Equality of Variances				t Test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
pretest	413	.524	-.378	44	.707	-1.030	2.728	-6.528	4.487
			-.382	43.925	.704	-1.030	2.695	-6.462	4.401

Berdasarkan output independent sample tes pada tabel di atas, keputusan dari uji hipotesis adalah apabila nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. sedangkan apabila nilai

signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Pada tabel 4 diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,707 > 0,05 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan pada nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Pengolahan Data Posttest**

Untuk menganalisis data posttest, dapat menggunakan perangkat lunak *SPSS 26 for Windows* untuk menghitung rata-rata, standar deviasi, skor maksimum, dan skor minimum dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik deskriptif untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Nilai Rata-rata *Posttest*

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Eksperimen	81.71	7.226	63	93
Kontrol	69.56	9.592	55	86

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang diperoleh ialah 81,71 dengan standar deviasi sebesar 7,226. Nilai minimum *posttest* kelas eksperimen ialah 63, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh siswa ialah 93. Sementara itu, rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yang diperoleh ialah 69,56 dengan standar deviasi sebesar 9,592. Nilai minimum *posttest* kelas kontrol ialah 55, sedangkan nilai maksimum *posttest* kelas kontrol ialah 86. Data rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum tersebut selanjutnya diolah untuk melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

**Uji Normalitas Data Posttest**

Normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 26 for windows*. Hasil uji normalitas data *pretest* dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0.142	21	0.200*	0.941	21	0.225
Kontrol	0.127	21	0.200*	0.937	21	0.193

Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen pada uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,225. Nilai

tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data posttest kelas eksperimen dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji normalitas posttest kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,193. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka data posttest kelas kontrol juga termasuk dalam kategori berdistribusi normal. Dengan demikian, data posttest pada kedua kelas telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya.

**Uji Homogenitas Data Posttest**

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas data posttest menggunakan uji Fisher. Hasil uji homogenitas data posttest dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas Uji Fisher

Kelompok	Varians	F hitung	F tabel	Keterangan
Eksperimen	52,214			
Kontrol	92,067	1,76	2,08	Homogen

Berdasarkan tabel 3 hasil uji homogenitas variabel penelitian, diperoleh nilai varians dari kelompok eksperimen yaitu 52,214 dan nilai varians dari kelompok kontrol yaitu 92,067. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,76 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,08. Dengan taraf signifikan sebesar 5% diperoleh bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki varians yang homogen.

**Uji Hipotesis Data Posttest**

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, kedua data tersebut telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Adapun hasil uji hipotesis nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *Independent Samples t-Test* dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 2.** Hasil Uji Hipotesis Data Posttest *Independent Sample T-Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
posttest	2.487	.122	4.378	44	.000	11.206	2.560	6.047	16.364
			4.458	43.967	.000	11.206	2.514	6.139	16.272

Berdasarkan output *independent sample t test* pada Tabel 8, dasar pengambilan keputusan dalam uji

hipotesis yaitu apabila nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil pengujian pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dengan media video animasi memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Metravia *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi model *Discovery Learning* berbantuan video animasi secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penelitian lain dilakukan oleh Rizawanti *et al.*, (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dengan media animasi membantu siswa memahami konsep IPA yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga pemahaman konsep siswa meningkat.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Program

Penelitian yang dilakukan oleh Novita *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa *Discovery Learning* dengan media video animasi dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penelitian lain oleh Yuniasih *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media video animasi berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa, yang dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Penelitian yang dilakukan Fatikha *et al.*, (2026) juga menunjukkan bahwa Penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dengan video animasi mendorong siswa untuk mengamati, berdiskusi, dan menarik kesimpulan secara mandiri, serta membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak melalui visualisasi yang lebih konkret. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah *et al.*, (2025) menyatakan

bahwa penerapan model *Discovery Learning* dengan media video animasi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam, meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran siswa.

Penelitian lain oleh Potabuga *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran berbasis *discovery learning* membantu siswa memahami materi yang kompleks dan abstrak melalui penyajian visual yang menarik sehingga memudahkan siswa dalam menguasai konsep yang diajarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri *et al.*, (2024) juga menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan media video animasi terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep siswa.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dengan media video animasi berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas III pada materi sumber energi di sekitar kita di SDN 1 Aikmel. Penerapan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan media video animasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna sehingga membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik. Melalui penggunaan video animasi, materi yang bersifat abstrak dapat divisualisasikan secara lebih konkret sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep IPAS. Selain itu, model *Discovery Learning* juga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses menemukan dan memahami konsep melalui kegiatan pengamatan, diskusi, serta penarikan kesimpulan. Dengan demikian, penggunaan model *Discovery Learning* dengan media video animasi dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas III SDN 1 Aikmel yang telah membantu pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

### Referensi

Alimuddin, A., Juntak, Siman, Niaga, J., Jusnita, Erni,

Ayu, R., Murniawaty, I., & Wono, Yunita, H. (2023). Teknologi dalam pendidikan : membantu siswa dalam menghadapi revolusi 4.0. Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota SBY, 05(04), 36–38.

Elvadola, C., Lestari, Dwi, Y., & Kurniasih, Indiasuti, T. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v4i1.732>

Fatikha, S., Nugraha, A., & Sholeha, H. (2026). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis Video Animasi Dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *PERISKOP (Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan)*, 7(1), 39–47.

Fitriani, A., Rasmitadila, & Laeli Sobrul. (2024). Penggunaan Media Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(5), 2963–5900. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v9i1.6453>

Ketaren, Br, Mutiara, D., Nazila, R., & Sari, Kumala, C. (2025). Revitalisasi Pendidikan Guru Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2), 51–56. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i2.291>

Khasinah, S. (2021). *Discovery Learning : Definisi , Sintaksis , Keunggulan Dan Kelemahan*. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402–413.

Kresnadi, H., Irasandi, Y., & Rahmadayanti, D. (2025). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(9), 3019–3028. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i9.32479>

Lestari, L., Rini, Puspita, C., & Gumilar, A. (2024). Analisis Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 4533–4538. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1590>

Metrvia, M., Maksum, A., & Aruwiyantoko, A. (2025). Implementasi Model *Discovery Learning* Berbantuan Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Efek Rumah Kaca Pada Siswa Kaca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 241–250.

Mutmainna, Suardi, & Kaharuddin. (2025). The Effectiveness of the *Discovery Learning* Model Assisted by Powtoon Animated Video Media on Elementary School Students' Interest and Learning Outcomes in Social Studies. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 2366–2378.

Novita, S., Sudihartinih, E., & Purniati, T. (2024). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep

- Matematis Siswa SMA Menggunakan Video Animasi dengan Model Discovery Learning. *Jurnal On Mathematics Education Research*, 4(1).
- Potabuga, I., Tumbel, M. F., & Kawuwung, R. F. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Video Animasi untuk. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi*, 21. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jucape.nbi.v2i1.257>
- Rahmani, Ditha, C., Adrias, & Suciana, F. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 268-278. <https://doi.org/10.58192/sidu.v4i1.3193>
- Rahmi, N., Lailatussyifa, Umayroh, R., Husna, Shadrina, N., Octaviani, R., & Amaliya, Dini, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Kelas I Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 418-425. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5342>
- Resti, Wati, Annisa, R., Ma'Arif, S., & Syarifuddin. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145-1157. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- Rizawanti, Rahayu, S., Fazriyah, N., & Ibrahim, Y. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Inventa*, 8(2), 186-200. <https://doi.org/10.36456/inventa.8.2.a9646>
- Salma, S., Putri Rilianti, A., & Misbachul Huda PGSD, M. (2025). Penggunaan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Ngijo 1 Malang. *Sentratama*, 1(1), 261-275.
- Saputri, Ayu, N., Purwanti, Yuni, K., & Putra, Virdinarti, L. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Video Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD. *JURNAL BAS*, 8(4), 3017-3025.
- Sari, Purnama, A., Sesanti, Rahayu, N., & Hendriyono. (2024). Penerapan Model Discovery Learning berbantuan Metamorph Board untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas III SDN Mergosono IV Malang. 1(2), 1595-1601.
- Savitri, O., & Meilana, Fitri, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7242-7249.
- Suprihandari, Dewi, M., Purnomo, T., & Yustika, S. (2025). Sosialisasi Digitalisasi Pendidikan untuk Guru dan Orang Tua: Optimalisasi Platform Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat (JEPENDIMAS)*, 2(2), 55-59.
- Suryani, Dwi, I., Juniarso, T., & Hanindita, A. (2024). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(2), 252-260.
- Triawanawati, Km., A., I. G., Ardana, I. K., & Abadi, Surya, Gd., B., I. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 73-81.
- Yuniasih, N., Iswahyudi, D., & Ngailo, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Pada Pembelajaran Tematik Di Sdn. *Prosiding Seminar Nasional PGSD Unikama*, 6(November), 1-7.